



The Effect of the Cooperative Learning Model: Student Teams Achievement Division (STAD) on Science Learning Outcomes of Fourth Grade Students at SD Negeri 01 Tiumang

¹Agus Saputra,²Dwi Novri Asmara,³Lusia Astarina

email : lusiaastarina514@gmail.com, agussaputra@gmail.com, dwinovriasmara1990@gmail.com,
Universitas Dharmas Indonesia

ABSTRACT

This study is motivated by the low learning outcomes of Science (IPAS) students. Therefore, this research aims to examine the effect of implementing the Cooperative Learning Model: Student Teams Achievement Division (STAD) assisted by Question Ball media on Science learning outcomes for fourth-grade students at SD Negeri 01 Tiumang. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design using a one-group pretest-posttest design. The population of this study consisted of all fourth-grade students at SD Negeri 01 Tiumang, with a saturated sampling technique used to select the sample. Data collection was done using a test with a set of questions as the instrument. After applying the Cooperative Learning Model: Student Teams Achievement Division (STAD), the average pretest score was 56, and the posttest score was 72, indicating an improvement in posttest scores. Based on the analysis using non-parametric tests, the asymptotic significance (2-tailed) value was 0.000, which is smaller than 0.05, thus the hypothesis is accepted. This indicates that there is a significant difference between the pretest and posttest results. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Cooperative Learning Model: Student Teams Achievement Division (STAD) with Question Ball media has a positive effect on Science learning outcomes for fourth-grade students at SDN 01 Tiumang.

Keywords: Cooperative Learning Model, Student Teams Achievement Division (STAD), Science Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pondasi bangsa dan pendidikan pembelajaran merupakan salah satu kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pendidikan dapat dijadikan sebagai alat ukur keberhasilan suatu bangsa. Hal ini karena pendidikan memegang peran penting untuk meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Sistem pendidikan yang baik pada suatu Negara akan mampu menghasilkan SDA yang berkualitas. Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan utama dari proses pembelajaran, karna keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses belajar yang di peroleh siswa sebagai pelajar.

Pendidikan sangatlah berperan penting untuk mengembangkan potensi peserta didik, keperibadian terutama terkait pada generasi penerus bangsa, sebagai mana telah di cantumkan dalam undang-undang dasar nomor 2 tahun 1989, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau penerapan di masa yang akan datang. Menurut Kihajar dewantara pendidikan yaitu tuntunan dalam hidup tumbuh nya anak-anak, ada pun maksud pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat maka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (K.Ulfa 2021).

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Secara etimologis kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curit* dan *curre* yang merupakan istilah bagi tiamot berpacu dan berlari. Kurikulum merupakan suatu komponen yang sangat penting dan menentukan penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah. Kualitas proses pendidikan antara lain di tentukan oleh kurikulum dan efektifitas pelaksanaannya. Kurikulum harus sesuai dengan filsafat dan cita-cita bangsa, perkembangan siswa, perkembangan ilmu dan teknologi, serta kemajuan dan tuntutan masyarakat terhadap lulusan lembaga pendidikan. Jadi dapat di simpulkan kurikulum adalah seperangkat bahan pendidikan

Pembelajaran IPAS merupakan gabungan mata pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) Dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang ada di SD/MI Yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Perpaduan 2 mata pembelajaran ini dilakukan karena pengetahuan siswa SD/MI masih tahap kontif/sederhana, sehingga pembahasan materi yang ada di mata pembelajaran IPAS masih seputar fenomena-fenomena alam yang bersifat umum seperti tentang makhluk hidup dan benda mati yang ada di alam serta berhubungan dengan kehidupan manusia sebagai makhluk sosial.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis memilih kuantitatif dengan jenis Eksperimen. Alasan yang melandasi dari penelitian ini adalah berkesesuaian dengan tujuan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD) Terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Nagari 01 Tiumang. Menurut Sugiono, (2020) penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.

Desain yang di gunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-eksperimental dengan tipe one group pre-test post-test design. Dalam desain eksperimen tipe ini. Pre-test dilakukan sebelum di beri dilanjutkan materi dan post-test dilakukan setelah di beri materi berupa model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division (STAD). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) di SD Nagari 01 Tiumang. Penulis ini menggunakan desain Sugiyono, (2020) yang di sajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 1 Desain Penilaian

Pre-test	Perlakuan	Post-test
01	X	02

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Keterangan:

O₁ : Nilai pre-test Eksperimen (hasil belajar awal)

X : Treatment/perlakuan

O₂ : Nilai post-test Eksperimen (hasil belajar akhir)

HASIL DAN PEMBAHASAN

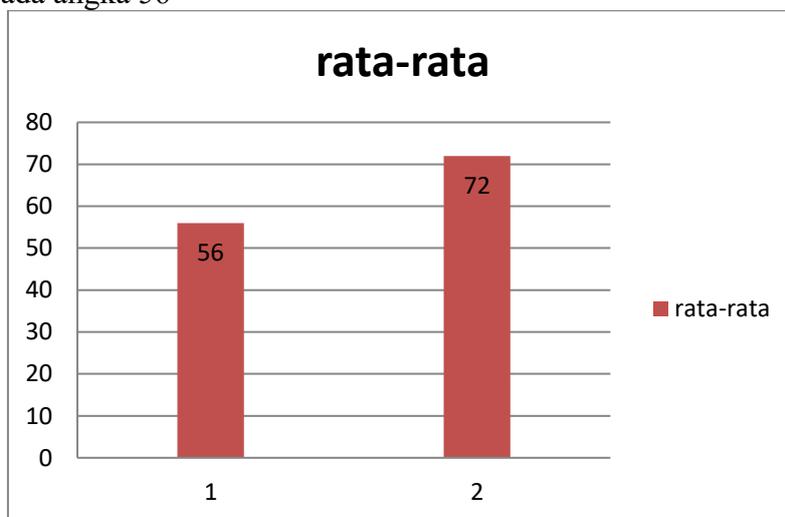
Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri 01 Tiumang, Dengan jumlah sampel 20 peserta didik. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan teknik sampling jenuh karena semua anggota digunakan sebagai sampel. Sampel yang diteliti diberi pre-test dengan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal, kemudian hasilnya digunakan untuk perbandingan awal sebelum diberi perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Adapun hasil pre-test dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4. 1 Hasil Pretest dan Posttest

peserta didik	nilai tertinggi	nilai terendah	tuntas	tidak tuntas	jumlah nilai	rata-rata
pre-test	80	40	8	12	140	65
post-test	95	65	18	2	180	81

sumber : (Excel)

Tabel 4.1 menunjukkan hasil *pretest* kelas sampel pada muatan pembelajaran IPAS tema Indonesiaku kaya budaya materi keragaman budaya di Indonesia dengan jumlah peserta didik 20 orang. Perolehan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 44. Dengan pencapaian rata-rata kelas berkisar pada angka 56



Gambar 4. 1 Pretest-Posttest

Setelah melakukan *pretest*, peneliti memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *student times achievement division* (STAD) yang dilaksanakan selama lima kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan setelah lima kali pertemuan yaitu memberikan *posttest* soal yang digunakan adalah soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal yang telah dipilih melalui uji coba soal. Pada gambar 4.1 menunjukkan hasil *posttest-pretest* yang dilakukan kepada 20 peserta didik. Hasil tersebut menyatakan bahwa prolehan nilai tertinggi mencapai 95, sedangkan nilai terendah 65, diikuti dengan rata-rata kelas yang mencapai angka 72.

1. Pengujian Persyaratan Analisa

Uji persyaratan analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu uji normalitas dengan menggunakan SPSS 20. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam melakukan uji hipotesis pada

paired sampel t-test. Adapun cara pengujiannya dengan q . Jika $p \text{ value} > q$ (0,05) maka data berdistribusi normal. Sedangkan, jika $p \text{ value} < q$ (0,05) maka data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.189	20	.060	.916	20	.084
posttest	.183	20	.078	.943	20	.279

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel nilai pre test memperoleh signifikansi .084, sedangkan pada nilai post test signifikansinya .279. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji normalitas nilai pre test dan nilai post test berdistribusi normal, karena nilai signifikansi > 0.05 .

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis Pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan, dalam kata lain uji ini digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan yang signifikan antara pretest dan posttest. Adapun kriteria pengujian yang digunakan yaitu $p \text{ value} < (0,05)$ maka H_0 ditolak,

sebaliknya jika $p \text{ value} > (0,05)$ maka H_0 diterima. Hasil *paired sampel t-test* dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4. 3 Uji Paired Sampel T-test

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest	65.00	20	12.460	2.786
	posttest	81.25	20	7.412	1.657

Dari tabel diatas dapat menunjukkan, nilai rata-rata dari pre test 65.00 dan post test 81.25 artinya nilai pre test dan post test mengalami peningkatan.

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pretest & posttest	20	.470	.036

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa Nilai sig. pre test dan post test yaitu .036 (< 0.05), maka dapat disimpulkan bahwa antara pre test dan post test memiliki hubungan yang sig.

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - posttest	-16.250	11.107	2.483	-21.448	-11.052	-6.543	19	.000

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) sebesar .000 (> 0.05). dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sig. antara pre test dan post test. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang

diberikan pada masing-masing variabel.

Pembahasan

Permasalahan yang terjadi dalam proses belajar tema Indonesiaku kaya budaya subtema muatan pelajaran IPAS di kelas IV SD Negeri 01 Tiumang yaitu belum optimal dalam penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, sehingga berdampak pada hasil belajarnya peserta didik. Sebagaimana yang terlihat pada hasil pretest hanya ada 8 orang peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan maksimum (KKTP) yaitu 75, dengan rata-rata kelas 56. Hasil tersebut dapat dinyatakan masih rendah dimana rata-rata kelas belum mencapai KKTP. Selain itu, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya masalah pada proses pembelajaran sehingga berdampak pada pemerolehan hasil belajar peserta didik belum maksimal. Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, proses pembelajaran dalam penelitian ini dilakukan selama lima kali pertemuan. Adapun kegiatan yang dilakukan didalam kelas selama proses pembelajaran menggunakan rencana pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran STAD.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *student teams achievement division* (STAD) terhadap hasil belajar pada tema mindonesiaku kaya budaya subtema muatan pelajaran IPAS peserta didik kelas IV SD Negeri 01 Tiumang. Penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata hasil belajar peserta pada tema indonesiaku kaya budaya subtema muatan pelajaran IPAS, sebelum diberi perlakuan pretest dan sesudah diberi perlakuan posttest.

Selanjutnya berdasarkan hasil analisis paired sample t-test dengan taraf signifikan Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat pada nilai sig. (2-tailed) sebesar .000 (< 0.05). dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang sig. antara pre test dan post test yaitu H_0 di Terima Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.(STAD) terhadap hasil belajar peserta didik pada tema indonesiaku kaya budaya subtema muatan pelajaran IPAS kelas IV SD Negeri 01 Tiumang.

Pengaruh tersebut yaitu ditandai dengan adanya hasil nilai pretest dan posttest dengan nilai gain sebesar 6.543 kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

Berdasarkan pengembangan yang telah dilakukan terhadap model pembelajaran (stad) pada pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya di sekolah dasar.

Hamdu, Ghullam; Agustina, L. (1989). Pengaruh Terhadap Pesta Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 87–102.

Ramadhan, F., Yulianti, M., & Henjilito, R. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP pada Materi Zat Aditif. *PENSA E- JURNAL: Jurnal Pendidikan Sains*, 10(3), 345–350. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/pensa>

Risdiawati, Y. (2012). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas Xi Ips 4 Sma Negeri 1 Imogiri Tahun Ajaran 2011/2012. -, 214.

- Suriani, L. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (Stad) Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas VIII A MTs Negeri 4 Palu. *Bahasa Dan Sastra*, 5(3), 108–121. <https://core.ac.uk/download/pdf/289714026.pdf>
- Suriat, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Perseda*, 1(1), 22–31.
- Xu, S. (2020). Penerapan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar dribble bolabasket. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(1), 50–59. [https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1\(1\).5122](https://doi.org/10.25299/es:ijope.2020.vol1(1).5122)
- Zhang, W. (2016). 濟無 No Title No Title No Title (Vol. 4, Nomor 1).